

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Dinamika komunikasi lintas budaya santri asing dengan santri lokal di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo, menunjukkan adanya perkembangan dalam proses komunikasi dan adaptasi. Santri asing sering mengalami hambatan dalam berkomunikasi karena perbedaan bahasa dan budaya, kesulitan ini menyebabkan adanya hambatan dalam interaksi sehari-hari dan pemahaman sosial yang berdampak pada proses penyesuaian mereka. Pada proses penyesuaian diri santri asing membutuhkan waktu yang cukup lama, santri biasanya lancar dalam bahasa Indonesia membutuhkan waktu paling cepat lebih 3 minggu dan paling lama membutuhkan satu bulan.

Hambatan- hambatan selain bahasa santri asing juga mengalami hambatan dalam menyesuaikan makanan sehingga perkembangan dalam proses adaptasi mereka cukup lama membutuhkan waktu selama dua bulan paling lama khususnya santri asal Thailand. Selain itu kemampuan dalam akademik sehingga santri asing mengalami hambatan membaca kitab *turats* yang bermakna pegon dalam membaca kitab pegon ini santri asing dari Thailand membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun. Sebagian besar santri membutuhkan waktu sekitar satu tahun untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam hal komunikasi. Adaptasi ini mencakup penyesuaian bahasa, makanan, serta kemampuan membaca Pegon.

Pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal dan adaptasi bahasa sangat penting mengurangi *culture shock* dan meningkatkan kemampuan adaptasi. Dukungan santri lokal, pengasuh, serta pengurus seperti proses adaptasi dan proses komunikasi santri asing. Program pembelajaran yang melibatkan elemen dukungan sosial dan kegiatan Jamiyah, Roan, Musyawarah *Bahtsul Masail*, pondok pesantren dapat mempercepat proses penyesuaian. Selain dukungan dari eksternal mereka juga memiliki dorongan untuk menyelesaikan tantangan proses komunikasi adaptasi. Mereka memiliki semangat motivasi diri sendiri, dan memiliki keinginan tekad untuk belajar bahasa jawa .

Dengan dukungan dan upaya yang dimiliki santri asing, mereka berhasil mengembangkan proses komunikasi dan adaptasi yang efektif, seperti belajar bahasa lokal dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian dan kesimpulan terkait dinamika komunikasi lintas budaya santri asing, maka dengan ini penelitian memberikan beberapa saran sebagai upaya untuk membenahi permasalahan *culture shock* guna meningkatkan kepercayaan diri pada santri terutama santri yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, khususnya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo

1. Untuk mengurangi *culture shock* pada santri asing Pondok Pesantren

menyediakan pelatihan budaya dan bahasa yang komprehensif sebelum kedatangan dan selama masa adaptasi santri.

2. Mengintegrasikan modul kompetensi antarbudaya dalam kurikulum untuk membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan sukses.